

LINKS TO:

Stage 2, Module 17

Learning Object 2: Sightseeing

Exercise 1

Answers:

1.1 Break down the structure of the recount by filling out the following table.

<p>Orientation Who is the story about? When is the story set? Where is the story set?</p>	<p>Zak. Pada suatu waktu. Gubuk Nenek di Alas Roban.</p>
<p>Complication What is the problem the main character faces?</p>	<p>Nenek sakit dan Zak ingin mengunjunginya untuk memastikan bahwa dia baik-baik saja.</p>
<p>Series of events The first escalation</p>	<p>Zak menuju toko kue di desa untuk membeli makanan dulu.</p>
<p>The second escalation</p>	<p>Ketika berada di toko kue Zak bertemu dengan seekor serigala yang periang, yang menawarkan untuk menemani Nenek sementara Zak berbelanja.</p>
<p>The third escalation</p>	<p>Zak melihat Nenek terbaring di tempat tidur dan kelihatan sangat tidak sehat. Waktu dia mendekati tempat tidur, serigala meloncat dan menjegalnya sehingga dia jatuh.</p>
<p>Resolution</p>	<p>Nenek masuk ruangan membawa teh sambil tertawa. Semua itu hanya lelucon yang selalu dilakukan oleh Pak Serigala kepada tamu-tamu Nenek. Mereka duduk untuk minum teh dan menertawakan kejadian itu.</p>
<p>Coda</p>	<p>Zak harus ingat bahwa walau sakit sekali pun, Nenek punya rasa humor yang tinggi sekali.</p>

1.2 Find and record any sentences that describe Zak's feelings about the events he recounts in his book.

... aku agak khawatir
 Aku ingin sampai di tempat Nenek secepat mungkin
 Aku lega waktu mengetahui Nenek ada temannya
 Aku langsung merasa khawatir
 Dengan pipi merah menahan rasa malu ...

1.3 How are each of the characters in Zak's story described? Find and record sentences or adjectives that describe each of the three main characters.

Zak:
 Karena aku cucu yang penuh perhatian ...
 ... menyalakan mesin pendorong turboku
 ... aku mengenakan jubah merahku
 Dengan pipi merah menahan rasa malu ...

(continued on following page)

(continued from previous page)

Nenek:

... Nenek jatuh sakit ketika berlibur
Nenekku selalu lincah dan penuh semangat ...
... kelihatannya dia benar-benar sakit ... benar-benar tidak sehat
'Besar sekali mata Nenek!'
'besar sekali telinga Nenek ...'
Nenek kelihatan lebih parah
'besar sekali mulut Nenek'
Nenekku punya rasa humor yang tinggi sekali.

Pak Serigala:

... seekor serigala yang periang
Pak Serigala yang baik ini suka sekali mempermainkan semua tamu-tamu Nenek.
... terguling-guling di lantai sambil tertawa terbahak-bahak.
... menjabat tanganku dengan bijaknya.

Exercise 2

Sample answers:

2.1 Planning your recount: first, fill out the table from the perspective of Pak Serigala.

Orientation Who is the story about? When is the story set? Where is the story set?	Pak Serigala. Pada suatu waktu. Gubuk nenek di Alas Roban.
Complication What is the problem the main character faces?	Ketika bertemu Zak dan tahu bahwa tujuannya adalah mengunjungi Nenek, Pak Serigala ingin sekali mempermainkannya. Nenek setuju dengan rencana Pak Serigala untuk mempermainkan cucunya dan membantunya melaksanakan rencananya itu.
Series of events The first escalation	Pak Serigala memakai pakaian Nenek yang diberikan oleh Nenek dan naik ke tempat tidur Nenek.
The second escalation	Zak masuk gubuk Nenek melalui pintu depan yang sengaja dibiarkan terbuka oleh Nenek. Dia mengapung ke arah kamar tidur Nenek dan mendekati tempat tidur Nenek.
The third escalation	Zak mulai memberi komentar tentang kondisi kesehatan Nenek, terutama tentang matanya, telinganya dan mulutnya yang besar sekali. Dari apa yang dia lihat dia mengambil kesimpulan bahwa Nenek benar-benar sakit parah.
The fourth escalation	Ketika Zak memberi komentar tentang besarnya mulut Nenek, Pak Serigala meloncat dari tempat tidur seperti mau menyerang Zak dan menggigit putus kepalanya.
Resolution	Ketika Zak dalam keadaan sangat panik akan keselamatannya, muncullah Nenek dari dapur dan memberitahu Zak bahwa temannya Pak Serigala suka mempermainkan semua tamu-tamunya.
Coda	Pipi Zak menjadi merah karena rasa malu sementara Pak Serigala berguling-guling di lantai sambil tertawa terbahak-bahak.

2.2 Viewpoint: how does Pak Serigala feel about the events that unfold?

The narrator, Pak Serigala, feels highly amused by this opportunity to play a trick on Zak and is looking forward to carrying out his mischievous plan with the full backing and support of Nenek.

2.3 Characterisation: as part of your recount, you will need to include descriptions of each of the characters. What adjectives would the narrator use to describe each character?

Zak:

sangat ramah, baik-hati, polos, penuh perhatian, mudah tertipu, rasa humornya tinggi

Nenek:

ramah, rasa humornya tinggi

Pak Serigala:

nakal, periang

2.4 Write a recount for Pak Serigala, incorporating your planning.

29/4 DIARIKU SAYANG,

Kemarin ada kejadian yang lucu sekali! Seumur hidupku belum pernah aku tertawa sampai menangis seperti itu. Semua ini dimulai karena teman baikku, Nek Lastri jatuh sakit. Aku sangat khawatir akan keadaannya, karena aku tahu dia cuma berlibur di sini dan tinggal sendirian. Oleh sebab itu, hari itu aku pergi ke desa untuk membeli buah mangga kegemarannya. Desa itu tidak begitu besar jadi kalau ada orang baru datang mudah sekali dikenali. Dan pagi itu aku melihat 'orang' baru atau tepatnya robot kecil yang belum pernah kulihat sebelumnya di daerah pertokoan desa. Aku segera menebak bahwa dia pasti anggota keluarga Nek Lastri. Robot kecil itu memakai jubah merah dan sedang masuk ke satu-satunya toko kue di desa. Jubah merah! 'Mmm, orang kota', pikirku. Timbul ide nakal di otakku, jadi kudekati robot kecil itu dan kusapa dia.

Robot kecil yang kemudian kutahu namanya Zak itu, sangat ramah. Dugaan pertamaku benar, dia ternyata cucu Nek Lastri. Kunjungannya ke desa adalah sebuah kejutan bagi Neneknya dan dia ingin berbelanja dulu untuk menyenangkan hati Neneknya. Cucu yang baik sekali! Ide nakal yang ada di otakku tadi segera berkembang menjadi sebuah rencana. Jadi, aku pura-pura terkejut waktu mendengar Nek Lastri sedang sakit. Aku bilang pada Zak bahwa aku akan menjenguk Nenek juga, dan dengan begitu, bisa menemani Nenek sampai Zak datang. Sementara itu, Zak bisa berbelanja dengan tenang dan tidak terburu-buru.

Zak menerima tawaranku itu. Dia bahkan kelihatan lega. Aku segera berlari lewat jalan pintas menuju gubuk Nek Lastri. Sesampainya di sana aku melihat Nek Lastri sedang berbaring di tempat tidurnya. Dia kelihatan lebih baik hari ini jadi segera kuceritakan apa yang terjadi di desa tadi dan apa rencanaku. Aku menyesal harus mengatakan pada Nenek bahwa cucunya ada di desa, karena kunjungan itu tidak lagi menjadi sebuah kejutan baginya. Tapi melihat wajah Nenek yang berseri waktu kuceritakan rencanaku

... wah, Nenek bahkan ikut memberi saran untuk menyukseskan rencana itu!

Nek Lastri segera bangun dari tempat tidur dan memberikan seperangkat pakaiannya kepadaku. Dia membantuku mengenakan pakaian dan mengatur posisiku di tempat tidur. Kemudian dia bergegas ke dapur waktu mendengar dengung mesin turbo sebuah robot mendekat. Wajah Nenek bersinar dan langkahnya ringan. Sepertinya dia tidak pernah sakit!

Tak lama kemudian kudengar Zak memanggil Nenek dari luar. Tadi memang kuminta pada Nenek untuk membiarkan pintu depan terbuka, jadi sekarang aku bisa melihat Zak masuk membawa keranjang belanjanya yang penuh makanan. Kulihat dia mengapung ke arah kamar tidur Nek Lastri dan mendekati tempat tidur Nenek.

'Nek,' katanya dengan terkejut, 'Nenek kelihatan sakit! Ya ampun! Besar sekali mata Nenek!'

'Supaya bisa lebih jelas melihatmu!' kataku dengan suara parau menahan tawa. 'Coba mendekat dan peluk Nenekmu', kataku.

Waktu si Zak mengapung mendekati tempat tidurku, dia kelihatan tambah terkejut melihatku yang dikira Neneknya. 'Nek!' teriaknya, 'besar sekali telinga Nenek! Nenek pasti merasa benar-benar tidak sehat!' katanya lagi.

'Supaya bisa lebih jelas mendengarmu, sayang,' kujawab dengan susah payah karena masih menahan tawa.

Si Zak tiba-tiba berhenti. Kelihatannya dia memikirkan sesuatu dan agak ragu untuk mendekat. 'Aduh,' pikirku, 'mudah-mudahan dia tidak curiga bahwa aku bukan Neneknya'. Tapi dia terus mendekatiku dan sekarang kelihatan sangat khawatir. Benar-benar cucu yang baik si Zak ini. 'Nek,' katanya lagi, benar-benar terkejut sekarang, 'besar sekali mulut Nenek!'

'Supaya bisa lebih nikmat menelanmu, Zak sayang!' aku menggeram! Dan kemudian meloncat ke luar dari tempat tidur sambil menggeram lagi dan menjegalnya sampai jatuh. Si Zak menjerit dan menggapai-gapaikan tangannya sementara aku mulai mengoyak jubahnya.

Ketika wajah si Zak sudah benar-benar panik karena dia pikir aku akan menggigit putus kepalanya, Nek Lastri masuk dan tertawa cekikikan sambil memegang sepiring kue nanas dan teh. 'Oh, kamu tertipu, Zak, bukankah begitu?' kata Nenek. 'Pak Serigala yang baik ini suka sekali mempermainkan semua tamu-tamuku. Ayo, Pak Serigala Jahat, lepaskan cucuku dan nikmati teh ini. Zak, terima kasih banyak untuk makanan yang enak-enak ini. Mari, silakan makan bersama kami.'

Dengan pipi merah menahan rasa malu si Zak mengambil keranjang belanjanya dan memeluk Nek Lastri. Aku tidak dapat menahan diri, berguling-guling di lantai sambil tertawa terbahak-bahak! Tapi kemudian aku berdiri dan menjabat tangannya. Seperti Nek Lastri, rasa humor Zak tinggi sekali karena sambil duduk menikmati secangkir teh dia juga tidak bisa menahan tawanya!